

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi sekarang ini seluruh aspek kegiatan ekonomi suatu Negara sedang mengalami fluktuasi yang sangat tinggi. Hal ini disebabkan oleh faktor ekonomi global yang sedang tidak menentu. Saat ini nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat makin melemah, bahkan nilai tukar rupiah sentuh posisi 15.100 per dolar AS. Presiden Joko Widodo menegaskan bahwa melemahnya nilai tukar mata uang tidak hanya terjadi terhadap rupiah saja, tetapi juga mata uang negara lain. Banyak sekali penyebab pelemahan Negara saat ini contohnya sentimen dari eksternal dengan kenaikan suku bunga *The Fed*, perang dagang antara China dan Amerika Serikat, dan krisis yang melanda Turki serta Argentina merupakan faktor eksternal yang bertubi-tubi menghantam ekonomi global. (Widodo.Jokowi, CNBN Indonesia, September 05, 2018)

Khawatiran inilah yang turut dirasakan pihak investor. Fluktuasi yang tinggi membuat para investor khawatir dan memilih menarik modalnya untuk diinvestasikan pada sektor yang dirasa dapat lebih menguntungkan. Hal tersebutlah yang membuat negara kita khawatir, karena jika investor menarik modalnya maka sektor perusahaan di negara kita dapat melemah bahkan terhenti karena perusahaan akan kekurangan modal untuk menjalankan kegiatannya.

Lemahnya ekonomi nasional saat ini harus dapat direspon perusahaan dengan terus berkembang demi meningkatkan nilai agar dapat tetap bertahan

dalam bisnisnya. Perusahaan harus membutuhkan dana yang besar agar tetap dapat bertahan. Perusahaan harus mampu mencari sumber dana yang baru salah satunya dari pasar modal dengan cara menjual saham kepada publik. Usaha ini dikenal dengan istilah penawaran umum (*go public*) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange (IDX)* yang merupakan pasar modal yang ada di Indonesia.

Bursa Efek Indonesia (BEI) menjembatani antara pertemuan perusahaan yang menawarkan sahamnya dan masyarakat yang ingin berinvestasi pada perusahaan sehingga muncul istilah pasar modal selaku BEI di Indonesia. Pasar modal merupakan tempat untuk berbagi instrumen keuangan jangka panjang yang dapat dijual belikan baik surat hutang (obligasi), ekuitas (saham), reksadana, instrument *derivatif* dan instrument lainnya. Pasar modal menjadi sarana pendanaan bagi perusahaan maupun pemerintahan dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Pasar modal merupakan salah satu alternatif sumber dana bagi pembiayaan beroperasinya suatu perusahaan, maka pasar modal menjadi salah satu indikator kemajuan perekonomian suatu negara. (Azis, Mintarti, dan Nadir, 2015:15).

Kemajuan perekonomian akan didapat dalam pasar modal jika banyak aktivitas dari investor dalam menjual dan membeli saham atau surat berharga (efek) lainnya melalui perusahaan-perusahaan efek yang terdaftar resmi di bursa efek. Peranan penting dalam pasar modal bagi investor adalah dengan melihat pergerakan harga saham. Seorang investor harus memiliki beberapa informasi

yang berhubungan dengan perkembangan harga saham sehingga investor dapat menga

selalu mengalami pergerakan naik atau turun (*Fluktuatif*). Pergerakan pada harga saham inilah yang dapat memberikan keuntungan bagi para investor. Oleh karena itu investor sangat membutuhkan informasi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham baik secara langsung maupun tidak. (Widya dan Wahidahwati, 2013).

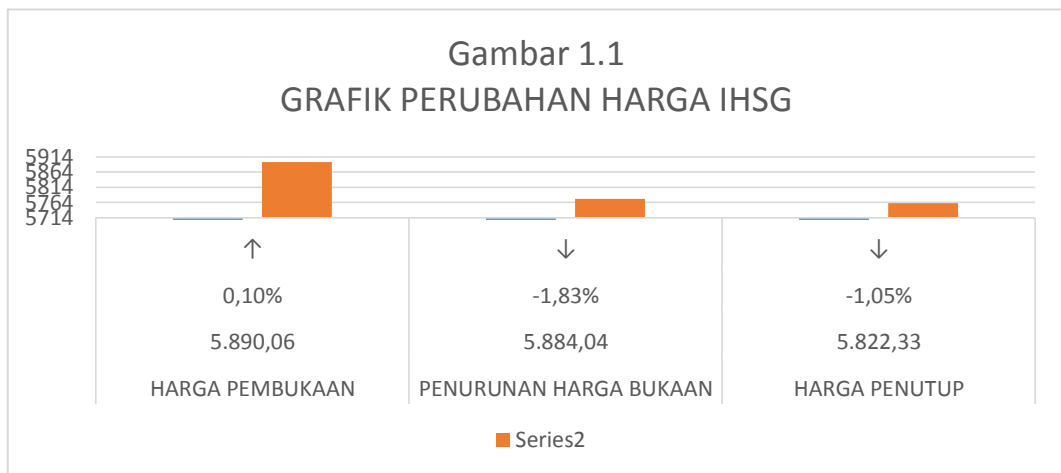
Pada perinsipnya, semakin baik prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan akan meningkatkan permintaan saham sehingga harganya akan mengalami peningkatan, tetapi jika prestasi perusahaan semakin buruk maka akan menurunkan harga saham yang bersangkutan. Jadi dapat disimpulkan bahwa harga pasar saham merupakan alat bantu pemantauan prestasi perusahaan.

Dunia pasar modal menemui cobaan berat pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang terus terkoreksi dan melemah. IHSG berakhir jatuh 1,05% atau 61,71 poin di level 5.822,33, setelah sempat *rebound* saat dibuka dengan kenaikan 0,1% atau 6,03 poin di level 5.890,06. IHSG ditutup melemah 1,83% atau 109,59 poin di level 5.884,04. Sepanjang perdagangan, IHSG bergerak pada level 5.815,45-5.922,70.

Tabel 1.1 Perubahan harga IHSG

HARGA PEMBUKAAN	5.890,06	0,10%	↑	5,89006	5.895,95
PENURUNAN HARGA BUKAAN	5.884,04	-1,83%	↓	-107,678	5.776,36
HARGA PENUTUP	5.822,33	-1,05%	↓	-61,1345	5.761,20

Data di olah peneliti



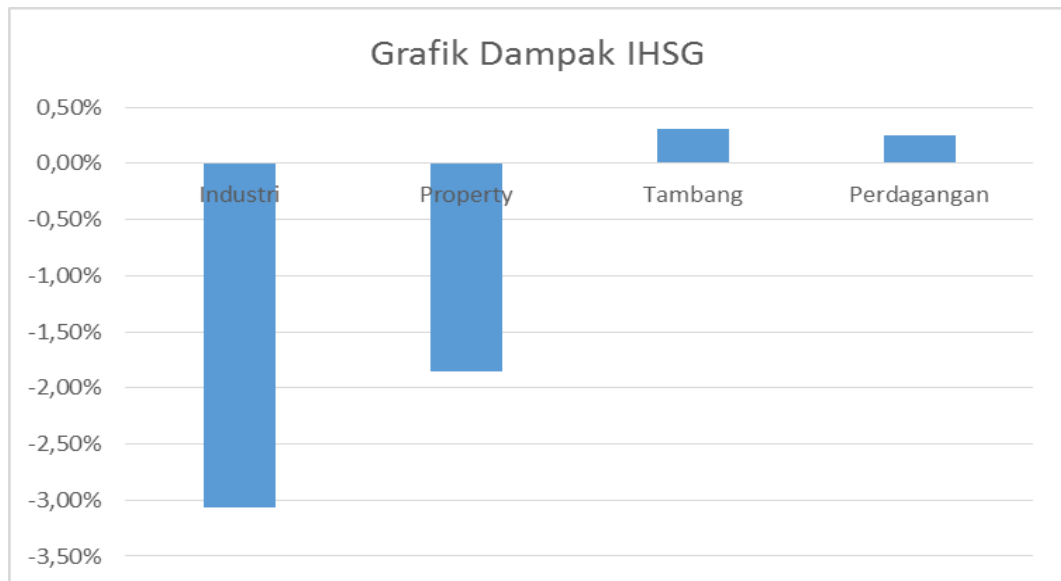
Dari 587 saham yang diperdagangkan, sebanyak 141 saham menguat, 255 saham melemah, dan 191 saham *stagnan*. Berdasarkan data *Bloomberg*, tujuh dari sembilan indeks sektoral IHSG berakhir di zona merah, dipimpin sektor aneka industri (-3,06%) dan properti (-1,85%). Adapun sektor tambang dan perdagangan mampu menetap di zona hijau, masing-masing dengan kenaikan 0,31% dan 0,25%. (Kontan.co.id, Oktober 08, 2018)

Tabel 1.2

Dampak Penurunan IHSG Pada Harga Saham Perusahaan Di BEI

Industri	-3,06%
Property	-1,85%
Tambang	0,31%
Perdagangan	0,25%

Gambar 1.2



Data di olah peneliti

Selain adanya faktor eksternal naik turunnya harga saham juga dapat dipengaruhi buruknya faktor internal perusahaan. Buruknya faktor internal perusahaan dapat terlihat dari kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan kegiatannya dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Pengertian kinerja keuangan suatu perusahaan menunjukkan kaitan yang cukup erat dengan penilaian mengenai sehat atau tidak sehatnya suatu perusahaan. Sehingga jika kinerjanya baik, maka baik pula tingkat kesehatan perusahaan tersebut. (Fahmi, 2012:2).

Kinerja keuangan bertujuan untuk membantu mengevaluasi kinerja suatu perusahaan selama periode tertentu dan memprediksi kinerja perusahaan untuk masa yang akan datang. Salah satu alat yang dapat digunakan ialah menganalisis laporan keuangan dari rasio keuangan yang membandingkan setiap laporan yang ada di dalam laporan keuangan. Setiap perusahaan harus menghitung rasio keuangannya dengan teliti karena dapat melihat kinerja perusahaan selama periode tertentu dibandingkan sebelumnya, selain itu dapat mengestimasi kinerja untuk masa yang akan datang. Kinerja perusahaan yang baik menunjukkan bahwa manajemen mampu mengelola kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan mendanai semua kegiatan yang ada dalam perusahaan baik dana yang berasal dari internal maupun eksternal.

Untuk menilai kinerja keuangan dan prestasi suatu perusahaan, seorang investor memerlukan analisis laporan keuangan sebagai pertimbangan dalam menentukan harga saham. Sebelum melakukan investasi investor harus mengetahui saham yang akan dibelinya dengan melakukan analisis terhadap saham yang akan di belinya. Analisis saham terbagi menjadi dua, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis Teknikal merupakan analisa dari standar pergerakan harga saham dari waktu ke waktu berdasarkan grafik. Sementara analisis Fundamental merupakan analisa mendalam pada suatu perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan.

Analisis fundamental yang dilakukan para Investor bertujuan untuk mengetahui kinerja dari suatu perusahaan. Untuk mengukur kinerja perusahaan investor biasanya menggunakan ukuran kinerja keuangan berupa rasio keuangan

dengan berbagai macam rasio. bentuk-bentuk rasio keuangan adalah likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, pertumbuhan, dan penilaian. (Kasmir, 2014: 106).

Pernyataan di atas merupakan gambaran dari cara menilai kinerja keuangan. Namun beberapa penelitian terdahulu dalam melakukan penelitian mengenai kinerja keuangan sering menggunakan empat rasio keuangan yaitu, likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

Likuiditas dalam analisa Fundamental adalah yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya atau *Current Liabilities*. Dengan menghubungkan jumlah kas dalam aktiva lancar lain dengan kewajiban jangka pendek maka bisa memberikan ukuran yang mudah dan cepat dipergunakan dalam mengukur Likuiditas. Sebuah perusahaan akan semakin mampu di dalam memenuhi atau menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya yaitu hutang dengan menggunakan aktiva lancar dan ketika perusahaan sudah mampu menutupi kebutuhan jangka pendeknya maka hal itu dimungkinkan dapat menarik para investor untuk dapat berinvestasi dan hal tersebut pula dapat mempengaruhi harga saham pada suatu perusahaan. (Rambe, dkk, 2015:49).

Selain dari Likuiditas ada Solvabilitas yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya. Berdasarkan pengertian Solvabilitas maka dapat disimpulkan bahwa pada prinsipnya Solvabilitas ini dapat berpengaruh terhadap harga saham karen solvabilitas memberikan gambaran tentang tingkat kecukupan utang perusahaan. Semakin

baik perusahaan mengelola solvabilitasnya maka semakin baik pula kepercayaan yang di dapat perusahaan. (Irham Fahmi, 2014:59)

Selanjutnya ada analisis Aktivitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Aktivitas diukur dengan membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Aktivitas ini dirasa dapat sangat mempengaruhi harga saham dikarenakan rasio ini merupakan tolak ukur untuk menilai seberapa efisien perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimilikinya. (Kasmir, 2014).

Terakhir Profitabilitas yang menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aktiva, dan pengelolaan hutang terhadap hasil-hasil operasi. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan manajemen perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Profitabilitas ini sangat mungkin dapat mempengaruhi harga saham karena keuntungan merupakan hal yang sangat menarik bagi para investor selain itu juga profitabilitas adalah penggunaan rasio yang menunjukkan efisiensi perusahaan. (Weston dan Brigham, 2013).

Seperti pada kasus ini, harga saham PT Lippo karawaci Tbk (LPKR) tertekan pada perdagangan pagi ini. Investor tampaknya merespo negatif penurunan peringkat utang Lippo Karawaci oleh Moody's Investors Service (Moody's). Harga saham LPKR setelah hampir dua jam perdagangan tercatat turun 4,44% ke level harga Rp 344/saham. Sejak awal tahun hingga hari ini harga

saham LPKR terkoreksi 29,51%, sejalan dengan koreksi yang dialami sektor properti yang mencapai 14,85%. Sentimen negatif yang menambah tekanan terhadap saham. Wakil Presiden dan Analis Senior Moody Jacintha Poh mengatakan penurunan rating ini dilakukan dengan mempertimbangkan kemungkinan pelemahan arus kas perusahaan dalam 12-18 bulan ke depan. Hal tersebut akan berdampak pada kemampuan perusahaan untuk membayarkan utang-utangnya. Lembaga rating internasional ini memperkirakan bahwa likuiditas perusahaan milik Mochtar Riady ini, hanya cukup untuk menutupi kebutuhan kasnya hingga September 2019, mengingat pengeluaran perusahaan akan sangat tinggi pada 2018 mencapai Rp 1,1 triliun dan Rp 1,3 triliun pada 2019. Peringkat dapat diturunkan lebih lanjut jika arus kas operasional terus memburuk di tingkat perusahaan induk dan mengakibatkan melemahnya likuiditas Lippo Karawaci. Situasi ini bisa timbul jika perusahaan gagal untuk mengeksekusi penjualan aset lebih lanjut setidaknya Rp 2 triliun selama enam bulan ke depan. (CNBC Indonesia, September 21, 2018)

Berikut kasus yang terjadi pada masalah kantong kempes Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 terkuak pada 2010 silam, bersamaan dengan batas akhir pemenuhan tingkat solvabilitas 100 persen. Perusahaan asuransi jiwa berbadan usaha bersama (mutual) satu-satunya di Indonesia itu tidak bisa mematuhi amanat Keputusan Menteri Keuangan (KMK) Nomor 504 Tahun 2004 tentang solvabilitas perusahaan asuransi. Saat itu, solvabilitas AJB Bumiputera cuma 82 persen. AJB Bumiputera menyerahkan pengelolaan dana investasinya kepada PT Optima Kharya Capital Management. Nilainya diperkirakan sekitar

Rp300 miliar. Namun, selang dua tahun kemudian, AJB Bumiputera melaporkan kesulitan pencairan dananya. Tidak cuma di Optima, dana AJB Bumiputera juga nyangkut di beberapa manajer investasi, yakni PT Bumiputera Capital Indonesia, PT Sinergy Asset Management, PT Falcon Asia Resources Management, PT Natpac Asset Management, dan PT Sarijaya Permana Sekuritas. Jangan heran jika 'penyakit' AJB Bumiputera semakin kronis. Indikatornya, pada akhir 2012, kewajiban perusahaan membengkak mencapai Rp22,77 triliun. Sementara, aset yang dimilikinya cuma Rp12,1 triliun. Dalam upayanya melakukan restrukturisasi, sekali lagi AJB Bumiputera menderita rugi karena memarkirkan dananya di perusahaan minyak dan gas bumi PT Sugih Energy Tbk. Nilai investasinya diperkirakan Rp250 miliar. Investasi tersebut rontok bersamaan dengan harga saham Sugih yang jatuh. (CNBC Indonesia, september 21, 2018)

Begitu juga dengan harga saham dari berbagai industri otomotif yang juga ikut menurun yang diakibatkan perusahaan PT Astra International Tbk (ASII) masih sbelum mampu secara serius mengelola profitabilitasnya. PT Astra International Tbk (ASII) masih akan terus tergerus. ASII masih mencatatkan penurunan penjualan mobil di Juni 2018. PT Toyota Astra Motor (TAM), anak usaha ASII di bidang otomotif, mencatat penjualan ritel di Juni 2018 cuma 22.002 unit. Angka ini turun hingga 33,28% atau berkurang sebesar 10.977 unit dibanding penjualan Mei 2018. Tak heran, harga saham ASII juga terus turun. Di awal tahun ini, harga saham ASII berada di Rp 8.300 per saham. Pada perdagangan kemarin, harga saham perusahaan induk Grup Astra ini ditutup di Rp 6.325 per saham. s

Tabel 1.3

Penjualan dan Penurunan Harga saham ASII

Penjualan	Harga Saham
32.979	Rp8.300
22.002	Rp6.325

Data diolah peneliti

Penurunan penjualan memang bukan cuma dicatatkan ASII. Hal serupa juga dialami PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX). Emiten ini antara lain mendistribusikan mobil merek Datsun di Indonesia. Penjualan Datsun sepanjang Mei 2018 tercatat cuma 246 unit, turun dari 456 unit di bulan sebelumnya. ditambah United Tractor yang menekan indeks merosot tajam. (kontan.co.id, agustus 10, 2018)

Sektor industri dengan sub sektor otomotif masih merupakan perusahaan dengan pencatatan penurunan terbesar di Indonesia. Industri otomotif dalam negeri masih mengalami masalah yang cukup serius. Dari segi bahan baku, impor komponen otomotif saat ini masih cukup tinggi yaitu sebesar 80%. Oleh karena itu, Kementerian Perindustrian terus memacu investasi asing untuk membangun industri komponen di Indonesia. Impor komponen saat ini masih sebesar 80%, apabila ada banyak pembangunan pabrik komponen di Indonesia dalam 5 tahun bisa menekan impor komponen menjadi 30%. (liputan6, September 05, 2018)

Sementara itu, menggeliatnya industri otomotif nasional menyebabkan impor komponen ikut naik, khusus bahan baku dan penolong barang modal (mesin) pada juni lalu. Impor melonjak karena masih banyak komponen otomotif yang belum bisa diproduksi di dalam negeri, kondisi ini menunjukkan perusahaan

masih belum mampu mengelola usahanya dengan baik juga ditambah industri otomotif nasional masih besar ketergantungannya kepada impor. Pemerintah diminta segera menyediakan kebijakan untuk mengurangi impor dan meningkatkan penggunaan komponen dalam negeri dengan cara mendukung pengembangan produk-produk otomotif dalam negeri. Di satu sisi, perkembangan ini dinilai positif karena bisa menggerakkan perekonomian nasional dan menciptakan lapangan kerja baru. Tetapi, bila tidak dijaga keseimbangannya, akan mengancam devisa negara. Pasalnya, ekspor Indonesia turun, khusus ke Eropa yang mengalami krisis. (Liputan6, April 28, 2018)

Tidak jauh berbeda dengan tahun sekarang belum mampunya industri otomotif membuat dan mengelola bahan baku juga pengadaan sperpart selalu menjadi masalah dalam hal peningkatan kinerja keuangan. Keterbatasan membuat industri ini seolah harus pasrah dengan keadaan mengingat masalah yang sama juga terjadi pada Selasa (21/5/2013) semua saham sektor otomotif melemah. Saham PT.Astra Internasional (ASII) melemah Rp.50 (0,69%) ke Rp7150; PT.Astra Otoparts (AUTO) turun Rp.75 (2,2%) ke Rp.33.25; PT.Selamat Sempurna (SMSM) Stagnan di Rp2.625; PT.Indomobil Sukses Internasional (IMAS) turun Rp.100 (1,86%) ke Rp.5.250; dan PT.Gajah Tunggal (GJTL) Turun Rp.75 (2,43%) ke Rp.3000 per saham.

Tabel 1.4

Penurunan Harga saham Perusahaan Otomotif dan Komponenya

Nama Perusahaan	Harga Bukaan	Penurunan %	Harga penutupan
Astra Internasional. Tbk	Rp 7.200	-0,69%	Rp 7.150
Astra Otoparts. Tbk	Rp 3.400	-2,20%	Rp 3.325
Selamat Sempurna. Tbk	Rp 2.700	-2,20%	Rp 2.625
Indomobil Sukses Internasional. Tbk	Rp 5.350	-1,86%	Rp 5.250
Gajah Tunggal. Tbk	Rp 3.075	-2,43%	Rp 3.000

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Aldiansyah Cahya Putra dkk pada tahun 2013 dengan judul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Bumn (Non-Bank) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. Variabel yang diteliti adalah Harga Saham sebagai variabel dependen sedangkan Likuiditas, Profitabilitas dan Aktivitas sebagai variable independen. Populasi penelitian ini diambil dari seluruh perusahaan Bumn (Non-Bank) yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2010-2012. Pemilihan sampel peneliti dilakukan secara purposive sampling, yaitu populasi yang dijadikan sample merupakan populasi yang memenuhi kriteria tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representative yang memenuhi kriteria yang ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan variabel Likuiditas memiliki pengaruh terhadap Harga Saham namun tidak signifikan. Variabel Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap Harga Saham sebesar signifikan. Variabel Aktivitas memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Variabel Likuiditas, Profitabilitas dan Aktivitas secara simultan memiliki pengaruh yang positif terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa Likuiditas, Profitabilitas dan

Aktivitas perusahaan BUMN periode 2010-2012 dapat mempengaruhi Harga Saham. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Aldiansyah Cahya Putra dkk (2013) adalah pemilihan sample, tahun data dan variabel independent. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdapat di bursa efek Indonesia (BEI) sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sample pada perusahaan BUMN di bursa efek Indonesia (BEI), untuk tahun data yang diambil penulis yaitu 2013-2017 dan peneliti terdahulu mengambil data dari tahun 2010-2012. Pertimbangan pemilihan tahun data ini didasari dari hasil penelitian sebelumnya yang mengatakn tidak adanya pengaruh signifikan pada Likuiditas, Profitabilitas dan Aktivitas. Selanjutnya pada penelitian ini adanya penambahan variabel Solvabilitas Sehingga diharapkan peneliti mampu memberikan hasil yang lebih akurat dan menambah wawasan baru mengenai Kinerja keuangan terhadap penelitian yang dilakukan saat ini.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas dan adanya beberapa hasil penelitian mengenai faktor fundamental perusahaan terhadap harga saham, juga berdasarkan ketertarikan penulis terhadap perusahaan otomotif dan komponen maka pada penelitian ini peneliti mencoba melakukan penelitian dengan menggunakan beberapa pengukuran yang dapat mewakili kinerja perusahaan yaitu melalui likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Untuk itu penulis mencoba untuk melakukan penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi mengenai: **“PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA**

SAHAM (Studi Pada Perusahaan Sub-Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”.

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Indeks harga saham sektor Industri sub sektor otomotif dan komponennya beberapa tahun terakhir melemah di Bursa Efek Indonesia
2. Tingkat likuiditas beberapa emiten otomotif dan komponennya masih rendah.
3. Tingkat aktivitas beberapa emiten otomotif dan komponennya masih rendah.
4. Tingkat profitabilitas beberapa emiten otomotif dan komponennya masih rendah.
5. Tingkat solvabilitas beberapa emiten otomotif dan komponennya masih rendah.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Likuiditas pada sub sektor perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI)

2. Bagaimana Solvabilitas pada sub sektor perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI)
3. Bagaimana Aktivitas pada sub sektor perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI)
4. Bagaimana profitabilitas pada sub sektor perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI)
5. Bagaimana Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada sub-sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI)
6. Bagaimana Solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada sub-sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI)
7. Bagaimana aktivitas berpengaruh terhadap harga saham pada sub-sektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI)
8. Bagaimana profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada sub-sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI)

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas pada sub sektor perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI)
2. Untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas pada sub sektor perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI)
3. Untuk mengetahui pengaruh Aktivitas pada sub sektor perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI)

4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas pada sub sektor perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI)
5. Untuk menguji dan menganalisis signifikansi pengaruh Likuiditas terhadap harga saham pada sub-sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI)
6. Untuk menguji dan menganalisis signifikansi pengaruh Solvabilitas terhadap harga saham pada sub-sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI)
7. Untuk menguji dan menganalisis signifikansi pengaruh aktivitas terhadap harga saham pada sub-sektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI)
8. Untuk menguji dan menganalisis signifikansi pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada sub-sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI)

1.4 Kegunaan penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi seluruh pihak yang berkepentingan khususnya yang terkait dengan pengaruh Kinerja Keuangan terhadap harga saham pada sub-sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).

Pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

1. Bagi penulis

Diharapkan penulis dapat menambah wawasan dan lebih memahami mengenai pengaruh Kinerja Keuangan terhadap harga saham pada sub-sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).

2. Bagi investor

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada investor khususnya mengenai analisis Kinerja Keuangan terhadap harga saham pada sub-sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat memberi pengetahuan yang baik dan dapat dipergunakan dengan baik pula khususnya peneliti yang tertarik juga dengan analisis Kinerja terhadap harga saham pada sub-sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).

4. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan Kinerja Keuangan, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan untuk dapat meningkatkan Kinerja keuangan di pasar modal, sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan di pasar modal dan menarik investor untuk menanamkan modalnya.